

**EFEKTIVITAS INTEGRASI DATA KEIMIGRASIAN PADA SISTEM MANAJEMEN
INFORMASI KEIMIGRASIAN DI KANTOR IMIGRASI DAN TEMPAT
PEMERIKSAAN IMIGRASI**

**Ardhiansyah Rindharizkysetyawan, Athallah Alvinur Wibowo, Kevin Yudhistira
Sugianto, Nogindah Ika Yuliatwi**

Politeknik Imigrasi

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan Hak Asasi Manusia

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut pemerintah untuk berinovasi dalam melakukan proses pelayanan publik. Konsep e-Government memberikan inovasi bagaimana pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pelayanan dan memberikan informasi kepada stakeholder internal dan eksternal. Perkembangan teknologi mempengaruhi pola proses pelayanan publik dalam meningkatkan efektivitas kerja, transparansi, serta kenyamanan yang menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan publik. Tulisan ini dibuat untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi informasi berupa SIMKIM dalam mempermudah petugas melakukan pelayanan keimigrasian. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dan wawancara terhadap petugas imigrasi pada kantor imigrasi di daerah setempat. Proses pelayanan keimigrasian dengan aplikasi SIMKIM sangat mengandalkan integrasi data pada masing-masing bagian. Adanya integrasi data diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan meningkatkan validitas data. Pada penerapannya, masih ditemui kendala dalam proses integrasi data dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang belum maksimal, serta kurangnya pengembangan infrastruktur yang dilakukan secara umum.

Kata Kunci: *layanan publik; SIMKIM; e-government.*

Abstract

The rapid development of technology requires the government to innovate in carrying out the public service process. The concept of e-Government provides an innovation on how the government uses information technology in providing services and providing information to internal and external stakeholders. Technological developments affect the pattern of public service processes in increasing work effectiveness, transparency, and comfort which results in an increase in the quality of public services. This paper is written to analyze the effectiveness and efficiency of the use of information technology in the form of SIMKIM in making it easier for officers to carry out immigration services. The data collection method was carried out by means of descriptive analysis and interviews with immigration officers at the immigration office in the local area. The immigration service process with the SIMKIM application relies heavily on data integration in each part. The existence of data integration is expected to increase service effectiveness and increase data validity. In its application, there are still obstacles in the data integration process due to the quality of human resources that are not yet optimal, as well as the lack of general infrastructure development.

Keywords: *public service; SIMKIM; e-government.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inovasi merupakan hal yang selalu dibutuhkan pada setiap pengembangan sector public. Meskipun demikian, pada kenyataannya sebagian besar inovasi masih dipengaruhi oleh sektor swasta. Sebuah inovasi dapat dikatakan berhasil ketika inovasi tersebut dapat memberikan motivasi pada sebuah instansi ke arah yang lebih baik. Konsep inovasi dalam sektor publik dikaitkan dengan perubahan atau reformasi yang dilakukan oleh pemerintah yang lebih dikenal sebagai konsep *new public management* (NPM) (Pollit dan Bouckaert, 2011, Eva dan Torfing, 2012), dan konsep *e-government* (Safeena dan Abdullah, 2013). Di Indonesia saat ini inovasi dalam bidang pelayanan publik sering dikaitkan dengan istilah konsep *e-government*. Konsep *e-government* mulai diaktualisasikan di berbagai negara berkembang karena adanya pengaruh globalisasi serta perkembangan teknologi canggih yang pesat¹.

Pada era globalisasi seperti saat ini, teknologi mengalami kemajuan pesat yang pada mulanya berkembang di negara-negara maju, seiring berjalannya waktu mulai diperkenalkan ke negara berkembang di seluruh dunia. Arus globalisasi akhirnya mulai membawa perubahan terhadap sistem pelayanan menuju arah yang lebih modern. Pada sektor pemerintahan, inovasi dan perkembangan sistem lebih ditekankan kepada penggunaan teknologi, inovasi, serta komunikasi. (Marieta et al., 2010). Inovasi yang banyak dikaitkan dengan pelayanan publik meliputi inovasi dalam penggunaan teknologi yang lebih canggih pada bidang administrasi publik dan dikenal sebagai konsep *e-government*. (Al-Khouri, 2011). Penerapan inovasi di Indonesia sendiri dapat diketahui melalui berbagai sistem teknologi yang diterapkan di berbagai lini pemerintah. Sebuah inovasi

dipahami sebagian besar lembaga pemerintah sebagai pengadopsian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses administrasi publik. Konsep *e-government* dan inovasi dapat dilihat keterkaitannya melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan publik berbasis elektronik (Suwarno, 2013, Rokhman, 2011). Penerapan konsep *e-government* di Indonesia sangat bervariasi, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang menjelaskan bahwa pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai kerja sama.

Di Indonesia sendiri pemanfaatan teknologi, inovasi, serta komunikasi dalam sektor publik sudah mulai dikembangkan di berbagai sektor, antara lain sektor kesehatan, lingkungan, pendidikan, pemerintahan dan lain lain. Penggunaan inovasi di Indonesia sudah terlihat dari berbagai penerapan inovasi yang dilakukan di semua lini pemerintah/ swasta. Tidak dipungkiri hampir seluruh instansi pemerintahan sudah memahami konsep inovasi dan menjadikan TIK sebagai penunjang proses administrasi publik serta pelayanan yang dikenal dengan konsep *e-government*. Pelaksanaan teknologi, inovasi, dan komunikasi di Indonesia masih sangat bervariasi, pengembangan *e-government* oleh pemerintah tidak hanya sebatas website, namun juga sudah merambah ke aplikasi, secara implementasinya hampir setiap instansi pemerintahan mempunyai sebuah website yang sudah sangat baik dalam proses *update* informasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sudah mulai aktif dan serius dalam memaknai penerapan teknologi, inovasi, dan komunikasi ini.

Pada masa ini, pemanfaatan sistem data dilakukan tidak hanya oleh pihak

¹ Sumirah, 'Integrasi Data Dalam Proses Layanan Publik Menuju Percepatan E-Government', 1 (2016).

swasta tapi juga organisasi publik. Mengenai hal ini, penggunaan sistem berbasis data telah banyak mempermudah kegiatan-kegiatan di berbagai organisasi. Salah satu aspek pelaksanaan sistem Data ialah kebutuhan data yang cepat, tepat, baru serta telah terintegrasi. Undang-Undang No 6 Tahun 2011 telah membuat sebuah rumusan mengenai adanya sebuah sistem data yang dinamakan Sistem Data Manajemen Keimigrasian (SIMKIM). SIMKIM ialah sistem teknologi data serta komunikasi yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan mengumpulkan, mencerna serta menyajikan data. Sistem ini bertujuan untuk menunjang operasional manajemen dalam pengambilan keputusan dan melakukan fungsi keimigrasian.

SIMKIM dimanfaatkan sebagai penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja keimigrasian. Unsur-unsur yang dimanfaatkan yaitu sistem keimigrasian berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang memenuhi aspek keakuratan, kecepatan, kesederhanaan, keterbukaan, dan efisien. Poin utamanya, sistem informasi manajemen berkorelasi dengan proses eksplorasi dan penggunaan informasi. Sistem informasi manajemen dapat memberikan kemudahan dalam kinerja pegawai saat berada dalam sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa efektivitas kinerja Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM) pada Kantor Imigrasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan logika berpikir campuran. Maksudnya penalaran yang merupakan gabungan dari pola berpikir induktif (inductive) dan deduktif (deductive) menyangkut persoalan faktual yang konkrit. Proses yang terjadi dalam logika berpikir campuran adalah abstraksi, nilai-nilai dan konsep-konsep yang

dirumuskan secara umum, yang kemudian dikonkritisasi (dijabarkan), begitu juga seterusnya secara bolak-balik dalam proses campuran.

Penulis juga menggunakan model Delone dan McClean dalam menganalisis efektivitas SIMKIM. Hal ini dilakukan karena metode Delone dan Mclean dapat digunakan untuk melakukan evaluasi mengenai seberapa efektif sistem informasi secara menyeluruh. Tingkat kesuksesan sistem informasi mereka teruji sangat signifikan sehingga banyak peneliti yang memanfaatkan model ini saat akan mengukur kinerja sistem informasi. Banyak peneliti yang menggunakan metode ini dikarenakan prosesnya yang cukup sederhana namun mampu menghasilkan hasil yang cukup valid.

Model Delone dan Mclean (2003) adalah hasil pengembangan dari model penelitian sebelumnya Delone and Mclean (1992). Dalam korelasinya, model Delone dan Mclean yang telah dikembangkan melakukan penambahan dimensi untuk menguji kesuksesan suatu sistem informasi, diantaranya kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, niat untuk menggunakan, kepuasan pengguna dan manfaat². Model tersebut sangat cocok bila digunakan untuk melakukan analisis sebuah sistem informasi suatu organisasi. Oleh karena itu, kualitas pelayanan ditambahkan ke dalam model yang baru karena dianggap penting untuk mengetahui kepuasan pengguna pada organisasi sektor publik.

Permasalahan yang muncul penelitian ini menjadi poin penting mengingat bahwa proses pemanfaatan sistem informasi manajemen keimigrasian (SIMKIM) belum bisa dikatakan terpakai secara optimal. Pemikiran yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu belum optimalnya kinerja sistem

² Binus, 'Delone & McClean Is Success Model', 2011 <<https://sis.binus.ac.id/2019/04/11/delone->

[mclean-is-success-model/](https://sis.binus.ac.id/2019/04/11/delone-)> [accessed 11 April 2021].

informasi manajemen keimigrasian (SIMKIM). Oleh karena itu, penerapan SIMKIM masih menemui beberapa kelemahan yakni beberapa titik yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, yaitu mengenai integrasi data informasi pada unit pelaksana teknis keimigrasian. Selain itu, dengan jangka waktu pengoperasian yang sudah lebih dari lima tahun, rasanya diperlukan adanya evaluasi serta penilaian apakah sistem telah dimanfaatkan serta dioperasikan dengan sukses sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Evaluasi ini dilakukan dengan harapan dapat menambah tingkat keberhasilan SIMKIM berdasarkan nilai peningkatan kualitas pada sistem, informasi maupun kualitas pada proses pelayanan sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam proses pengembangan SIMKIM. Kesuksesan sebuah sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh seberapa baik sistem dapat memproses *input* dan menghasilkan *output* berupa informasi, tapi juga bagaimana sistem tersebut mampu merealisasikan tujuan dari organisasi itu sendiri.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses integrasi data melalui implementasi inovasi SIMKIM di Kantor Imigrasi dan Tempat Pemeriksaan Imigrasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis pendekatan yang memungkinkan peneliti melakukan pengujian berdasarkan pengalaman seseorang secara mendetail, dengan memanfaatkan serangkaian metode riset yang mendalam seperti dengan

melakukan *interview*, forum diskusi kelompok, observasi, analisa, metode visual, maupun biografi seseorang.

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam penelitian ini, informan ditentukan berdasarkan objek penelitian dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Sedangkan untuk penggunaan data, penulis memanfaatkan data primer dan sekunder yang telah didapatkan pada proses pengumpulan bahan dan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi serta wawancara. Penulis melakukan observasi terhadap sarana prasarana yang ada yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan khususnya pada penerapan SIMKIM di kantor Imigrasi Semarang. Observasi dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan secara meyakinkan. Metode selanjutnya, dokumentasi pada studi kasus yang dapat dimanfaatkan mendukung dan memperkuat bukti pada penelitian. Sehubungan dengan hal itu, hasil dokumentasi juga termasuk dalam proses pengumpulan dan penyeleksian sekumpulan dokumen yang kredibel dan berkaitan dengan penelitian seperti ketentuan umum, Standar Operasional Prosedur (SOP), proses pelayanan, dan lain-lain yang berkaitan dengan SIMKIM. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak informan. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan semi-terstruktur.

Data yang telah terkumpul sebelumnya dianalisis dengan metode deskriptif evaluatif. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul yang kemudian dilakukan proses pendeskripsian sehingga menghasilkan sebuah analisis yang

mendalam. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Creswell (2014) yang terdiri atas beberapa proses diantaranya: pengolahan dan persiapan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, melakukan analisis lebih detail dengan melakukan *coding* data, serta menyajikan kembali deskripsi tema, dan menginterpretasi atau memaknai data

D. Hasil dan Pembahasan

SIMKIM sebagai inovasi pelayanan keimigrasian

Definisi Inovasi menurut Everett M. Rogers ialah suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi³. Berdasarkan penjelasan lebih lanjut dari Rogers memberikan penjelasan bahwa sesuatu yang baru bukan berarti harus sesuatu yang baru sekali dan belum pernah ditemukan, melainkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan, serta dikembangkan oleh orang lain menjadi hal yang baru, maka sesuatu tersebut sudah dapat dikategorikan kedalam sebuah inovasi. Merujuk pada definisi tersebut aplikasi SIMKIM di Kantor Imigrasi Semarang dapat disebut sebagai sebuah inovasi dalam pelayanan keimigrasian.

Penjelasan mengenai definisi SIMKIM sendiri yaitu sistem teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses pengumpulan, pengolahan serta penyajian informasi dalam rangka mendukung operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan Fungsi Keimigrasian. Seperti yang terdapat pada Undang-undang 6 tahun 2011 tentang Keimigrasian tersebut, telah tergambar dengan jelas

kepentingan dan keutamaan SIMKIM bagi pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Imigrasi. SIMKIM dibangun sebagai salah satu bukti transparansi dan akuntabilitas imigrasi yang dikembangkan Direktorat Jenderal Imigrasi. Pembangunan SIMKIM bertujuan untuk mencapai optimalisasi kinerja Keimigrasian. Melalui penggunaan SIMKIM di lingkungan keimigrasian, pelaksanaan fungsi keimigrasian akan menjadi efektif, efisien dan profesional karena sistem ini harus mampu mengintegrasikan seluruh fungsi keimigrasian baik di dalam negeri maupun di luar negeri guna menjaga tegaknya kedaulatan negara.

Kantor Imigrasi merupakan unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian baik di daerah kota, kabupaten, maupun kecamatan (Undang-undang No. 6 tahun 2011 tentang keimigrasian). Untuk meningkatkan efektifitas pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan maka diperlukan sebuah inovasi yaitu Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian atau SIMKIM yang terintegrasi dengan baik melalui berbagai bentuk pelayanan keimigrasian.

Direktorat Jenderal Imigrasi membangun sebuah sistem bernama SIMKIM yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kinerja dalam rangka bisa mempercepat proses terbentuknya pelayanan keimigrasian yang baik. Pembangunan ini dilakukan dengan latar belakang pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM) yang mencakup seluruh satuan kerja jajaran Direktorat Jenderal Imigrasi di seluruh wilayah Republik Indonesia serta perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Atas permasalahan yang terjadi Direktorat Jenderal Imigrasi membangun dan mengembangkan SIMKIM dan

³ Riethuan, 'Inovasi Menurut Pendapat Ahli' <<https://www.coursehero.com/file/p1k144fj/Penger>

tian-Inovasi-menurut-para-ahli-Pengertian-Inovasi-menurut-Everett-M/> [accessed 10 April 2021].

nantinya akan dijadikan sebagai peralatan strategis untuk meningkatkan produktivitas organisasi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. SIMKIM akan menjadi sebuah sistem yang terintegrasi dan memiliki level keamanan tinggi yang mampu mengkoordinasikan Direktorat Jenderal Imigrasi, Unit Pelaksana Teknis (UPT), Bidang Keimigrasian baik di dalam dan luar negeri serta Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) secara efisien dan aman.

Direktorat Jenderal Imigrasi membutuhkan SIMKIM yang memiliki kemampuan perekaman, pengolahan data dan penyajian data/informasi yang cepat, akurat, mutakhir dan tepat waktu untuk merumuskan kebijaksanaan teknis, pelaksanaan pengawasan dan pemantauan serta pengamanan teknis atas pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Dalam rangka mempermudah petugas dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan keimigrasian di setiap Kantor Imigrasi, setiap daerah mulai melakukan pengembangan dalam berbagai bentuk strategi atau inovasi. Kegiatan pelaksana pelayanan keimigrasian di setiap Kanim sebelumnya dilakukan dengan cara konvensional. Penggunaan cara lama yang memiliki banyak kelemahan menjadi tantangan bagi setiap Puskesmas untuk melakukan inovasi. Dewasa ini di berbagai daerah mulai mengembangkan berbagai strategi yang memanfaatkan TIK dalam melakukan kegiatan pelaksana pelayanan keimigrasian melalui aplikasi SIMKIM. Aplikasi SIMKIM merupakan salah satu bentuk inovasi dalam sektor publik yang memfokuskan pada fasilitasi pelayanan keimigrasian yang dapat membantu petugas dalam melaksanakan kegiatan pelayanan keimigrasian pada tiap-tiap Kanim. Hingga saat ini aplikasi SIMKIM masih terus dilakukan proses pengembangan agar dapat

memberikan kemudahan pada petugas imigrasi secara lebih maksimal.

Gagasan mengenai SIMKIM sebenarnya sudah mulai ada sejak tahun 2002, namun SIMKIM secara resmi diluncurkan pada tahun 2008 dengan fungsi utama sebagai pusat data keimigrasian sekaligus mengembangkan sistem Penerbitan Paspor RI untuk menggantikan Sistem Photo Terpadu Berbasis Biometrik (SPTBB)⁴. Hingga saat ini pelayanan Keimigrasian dalam hal teknologi informasi telah mengalami kemajuan pesat karena adanya SIMKIM dan masyarakat pun memberikan respon positif terhadap layanan-layanan Direktorat Jenderal Imigrasi.

SIMKIM dan Ruang Lingkupnya

Perbaikan dan pengembangan pada SIMKIM terus dilakukan dan hingga saat ini SIMKIM telah mengalami perkembangan dan diluncurkan SIMKIM versi 2.0. Pengembangan SIMKIM 2.0 meliputi beberapa lingkup seperti⁵:

- Pengembangan Sistem Perizinan Keimigrasian
Sistem perizinan keimigrasian merupakan sistem yang merekam dan mencatat dokumentasi dan proses yang terjadi pada saat WNA hendak masuk dan atau tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Pengembangan Sistem Penegakan Hukum Keimigrasian
Sistem penegakan hukum terdiri dari aplikasi Nyidakim, Manajemen Deteni dan aplikasi Cekal.
- Pengembangan Sistem Pengawasan Orang Asing Sistem Pengawasan Orang Asing terdiri dari Aplikasi Pengawasan Orang Asing (APOA)

⁴ Cakra Trinata, *Modul Pengembangan Sistem Informasi Keimigrasian* (BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUKUM DAN HAK ASASI

MANUSIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, 2020).

⁵ Trinata.

- dan aplikasi Pelaporan Keberadaan Orang Asing.
- Pengembangan Sistem Dokumen Perjalanan Merupakan Aplikasi berbasis tahapan/workflow yang mampu memberikan layanan permohonan dokumen perjalanan RI dengan tahapan secara garis besar sebagai berikut:
 - a. Entry Data dan pemindaian berkas
 - b. Pengambilan Foto Wajah dan Sidik Jari
 - c. Proses Verifikasi dan Identifikasi
 - d. Pembayaran
 - e. Ajudikasi
 - f. Alokasi Paspor
 - g. Pencetakan dan Personalisasi
 - h. Uji Kualitas
 - i. Penyerahan Dokumen Perjalanan
 - j. Laporan.
 - Pengembangan Sistem Perkantoran Sistem Perkantoran terdiri dari Terdiri dari aplikasi Keuangan PNBPN, Manajemen Kepegawaian dan Aset Lancar (Manajemen Dokumen Keimigrasian)
 - Pengembangan Sistem Mobile dan Online Sebagai instansi yang melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, Direktorat Jenderal Imigrasi membutuhkan aplikasi yang dapat memudahkan kegiatan pelayanan keimigrasian bagi WNI dan WNA yang berbasis mobile dan online.
 - Pengembangan IDE (Immigration Data Exchange) Kegiatan pengembangan IDE keimigrasian ini diharapkan dapat menjembatani pertukaran data antar aplikasi Internal SIMKIM dan aplikasi eksternal dari kementerian atau lembaga yang terkait dengan SIMKIM.
 - Pengembangan Oracle Identity Governance (OIG) dan Oracle Access Manager (OAM)

OIG merupakan suatu produk dari Oracle yang berguna untuk melakukan manajemen identitas user terhadap sistem yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan. Secara umum OIG memiliki peran yang sangat baik dalam melakukan manajemen user sistem dalam suatu organisasi/perusahaan. OIG memungkinkan untuk integrasi terhadap masing-masing sistem yang dimiliki oleh suatu organisasi dengan menggunakan connector yang telah disediakan. Sedangkan Oracle Access Manager (OAM) memberikan kemampuan Single Sign On (SSO) pada masing-masing sistem yang berbeda.

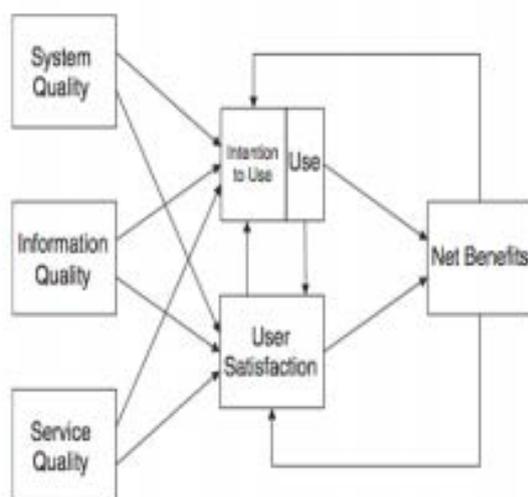
- Pembangunan Openstack
- OpenStack adalah sistem operasi cloud yang mengelola sumber daya komputasi, penyimpanan dan jaringan yang tersedia pada infrastruktur fisik seperti dalam sebuah fasilitas pusat data (data-center).
- Pembangunan Data Arsip Data Arsip merupakan kumpulan history dari data transaksi aplikasi SIMKIM yang selanjutnya akan digunakan untuk pencarian data dan laporan statistik oleh masing-masing aplikasi dalam SIMKIM.

SIMKIM versi 2.0 mengalami banyak perkembangan baik berupa penambahan kategori pelayanan maupun berupa peningkatan kualitas dari pelayanan sebelumnya.

Perubahan Setelah Adanya SIMKIM

SIMKIM memberi perubahan cukup signifikan terhadap pelayanan keimigrasian. Dalam hal ini, tingkat kesuksesan sebuah sistem dapat dipelajari dengan menggunakan tolak ukur model Delone dan McClean yang baru, yaitu menggunakan dimensi untuk menguji

tingkat kesuksesan sebuah sistem informasi dengan mengamati beberapa unsur seperti kualitas sistem, informasi, layanan, besarnya niat untuk menggunakan, tingkat kepuasan pengguna serta manfaat yang diperoleh. Model ini dapat dipergunakan saat melakukan analisis sebuah sistem informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, unsur kualitas pelayanan ditambahkan ke dalam model yang baru karena unsur tersebut penting apabila digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan *user* pada organisasi sektor publik.



Gambar 1 Delone and Mclean model⁶

Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model kesuksesan sistem Delone dan Mclean (2003) ini tidak melakukan pengukuran terhadap seluruh dimensi pengukuran kesuksesan sebuah sistem informasi secara terpisah tetapi model tersebut mengukurnya secara keseluruhan dengan variabel yang saling memengaruhi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dengan kata lain, penerapan dari metode kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean disebabkan oleh adanya suatu proses pengolahan informasi dan dampak penggunaan sistem informasi. Model

Delone dan Mclean yang baru merefleksikan dari enam kesuksesan sistem informasi antara lain⁷.

1. Kualitas Sistem (*System Quality*) Kualitas sistem dilihat dari kualitas kombinasi *hardware* dan *software* sebuah sistem informasi. Dalam hal ini, kualitas sistem lebih mengutamakan fokusnya pada performa dari sistem itu sendiri yang tertuju pada seberapa baik kemampuan *Hardware*, *Software*, kebijakan prosedur sistem informasi dalam kemampuannya menyediakan informasi mengenai kebutuhan pengguna (Dody dan Zulaika, 2007). Adapun indikator pengukuran kualitas sistem dari Delone and Mclean (Jogiyanto, 2007) sebagai berikut.

a. Kenyamanan Akses

Tinggi rendahnya nilai kesuksesan sistem informasi dapat diketahui melalui tingkat kenyamanan orang yang menggunakan sistem informasi. Dapat disimpulkan, tingkat kenyamanan suatu sistem informasi memiliki pengaruh bagi pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi.

b. Keluwesan Sistem (*Flexibility*)

Keluwesan sistem informasi sangat memengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Dalam hubungan ini, pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna sistem dapat dengan lebih mudah mengoperasionalkannya.

c. Keterandalan Sistem (*Reliability*)

Sistem informasi dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila sistem informasi tersebut beroperasi secara handal. Selain itu, tingkat keandalan sebuah sistem informasi

⁶ Binus.

⁷ Reyhan Kusuma, 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Pada Kantor Imigrasi Yogyakarta'.

didasarkan atas ketahanan sistem saat mengalami kerusakan dan kesalahan. Oleh karena itu, sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan dari pemakai.

d. Kemudahan dalam Penggunaan (*Ease Of Use*)

Setiap sistem informasi memiliki fungsi pada bagiannya masing-masing. Pada dasarnya, pengguna lebih menaruh minat pada sistem informasi karena mudah dipelajari dan memiliki fungsi-fungsi yang lebih detail dibandingkan sistem informasi lain.

e. Kecepatan Merespon (*Response Time*)

Kualitas sebuah sistem yang memiliki kecepatan merespon atau mengakses. Dengan kata lain, apabila sebuah sistem beroperasi secara optimal maka akan mempengaruhi tingkat kepuasan pemakai saat menggunakan sistem informasi tersebut.

Integrasi Data SIMKIM

Diterapkannya aplikasi SIMKIM memberikan pengaruh terhadap organisasi, yaitu organisasi mengalami perubahan pola kerja dalam menjalankan operasional kerja mereka. Pelayanan keimigrasian yang sebelumnya dilakukan dengan cara konvensional, dengan adanya SIMKIM pelayanan sudah dapat terdigitalisasi dan dilakukan secara online, namun pada penerapannya masih menemui beberapa kelemahan, sebagai contoh pada kantor imigrasi kelas I TPI Semarang yang masih ditemui diantaranya⁸:

- a. Malfungsi/error pada sistem aplikasi
- b. Masih ada delay saat aplikasi berbasis SIMKIM memproses

permohonan

- c. Data belum terintegrasi secara keseluruhan (masih ditemui error)
- d. Sistem yang belum mengalami perkembangan lebih lanjut/cenderung statis
- e. Adanya perbedaan basis data server antara Kantor Imigrasi dengan Tempat Pemeriksaan Imigrasi

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dibuatlah basis data server lokal di kantor imigrasi kelas I Semarang. Dengan adanya server lokal tersebut, data bisa disimpan terlebih dahulu sebelum kemudian diteruskan ke server direktorat apabila sudah tidak terdapat delay/error.

Kesimpulan dan Saran

Penulis berpendapat bahwa SIMKIM adalah inovasi yang sangat berpengaruh dan efisien dalam melaksanakan fungsi fungsi keimigrasian, namun dikarenakan sistem yang pernah dilakukan re-engineering yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, namun dikarenakan perbedaan sistem yang signifikan, terjadi disintegrasi data yang menyebabkan perbedaan penggunaan data pada masing masing unit pelaksana teknis keimigrasian. Akibatnya timbul masalah *data entry* yang tidak sinkron.

Saran kami untuk jangka pendek yaitu membuat suatu tim khusus yang menangani transkrip data dari sistem lama ke sistem yang baru, agar permasalahan bank data terselesaikan. Sedangkan saran kami untuk jangka panjang yaitu Direktorat Jenderal Imigrasi membuat formasi khusus untuk SDM yang dikhususkan untuk membuat dan memonitoring sistem SIMKIM agar tidak lagi menggunakan vendor luar dan sepenuhnya dapat dikelola oleh tenaga

⁸ Berdasarkan Wawancara dengan salah satu Operator SIMKIM pada Kantor Imigrasi Semarang

Mas Menang, 'Kendala Operasional Pada Sistem Informasi Keimigrasian' (Semarang, 2021).

kerja internal.

Referensi

Binus, 'Delone & McClean Is Success Model', 2011
<<https://sis.binus.ac.id/2019/04/11/delone-mclean-is-success-model/>>
[accessed 11 April 2021]

Kusuma, Reyhan, 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Pada Kantor Imigrasi Yogyakarta'

Menang, Mas, 'Kendala Operasional Pada Sistem Informasi Keimigrasian' (Semarang, 2021)

Riethuan, 'Inovasi Menurut Pendapat Ahli' <<https://www.coursehero.com/file/p1k144fj/Pengertian-Inovasi-menurut-para-ahli-Pengertian-Inovasi-menurut-Everett-M/>> [accessed 10 April 2021]

Sumirah, 'Integrasi Data Dalam Proses Layanan Publik Menuju Percepatan E-Government', 1 (2016)

Trinata, Cakra, *Modul Pengembangan Sistem Informasi Keimigrasian* (BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, 2020)